

**(sahabatpertiwi.com) : *WEB APPLICATION* PENGGALANGAN DANA
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH UNTUK
INDONESIA EMAS 2045**

**Karya Ini Disusun untuk Mengikuti Lomba Esai Sistem Informasi Festival
Universitas Sriwijaya 2019**



**Disusun Oleh :
HEDI YUNUS
09031281621121
ANGKATAN 2016**

**FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2019**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan esai ilmiah yang berjudul “(sahabatpertiwi.com) : *WEB APPLICATION* PENGKALANGAN DANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH UNTUK INDONESIA EMAS 2045” penulis juga berterimakasih pada pihak-pihak yang membantu penulisan esai ilmiah ini sehingga esai ilmiah ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis berharap esai ilmiah ini dapat memberikan ide bagi peneliti lain untuk lebih mendalami topik ini dan dapat merealisasikan terapi tambahan yang penulis sarankan melalui esai ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa esai ilmiah ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk dijadikan revisi esai ilmiah yang lebih baik. Semoga esai ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Palembang, 18 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
1. PENDAHULUAN	1
2. Gagasan.....	3
2.1 Landasan	3
2.2 Deskripsi Aplikasi.....	6
3. Kesimpulan.....	7

RINGKASAN

Ketimpangan pada dunia Pendidikan masih diatas 50 persen masih jauh dari harapan pada poin keempat dari SDGs. Banyak aspek penting di dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan infrastruktur sesuai dengan standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Hal ini ditambah lagi dengan kurang tersedianya tenaga pengajar atau guru sekolah di daerah tertinggal atau pedesaan. Hasil analisis berdasarkan data Kemdikbud menunjukkan bahwa secara keseluruhan dikdasmen masih terjadi kekurangan guru sebesar 146.987 orang dengan rincian SD kelebihan guru sebesar 90.618, SLB kekurangan guru sebesar 3.596, SMP kelebihan guru sebesar 34.901, SMA Kekurangan guru sebesar 160.661 dan SMK kekurangan guru sebesar 108.249. Berdasarkan rasio siswa per guru menurut kebutuhan juga terlihat bahwa 15,18 lebih besar daripada yang ada sebesar 14,42 sehingga terjadi kelebihan guru. Sebaliknya, rasio siswa per guru menurut kebutuhan masing-masing sebesar 3,75, 9,45, dan 11,36 lebih kecil daripada yang ada masing-masing 4,25, 14,57 dan 15,87 sehingga terjadi kekurangan guru.

Luaran dari karya tulis ini adalah *website* dengan domain *sahabatpertiwi.com*. Sahabat Pertiwi diajukan untuk menyelesaikan tiga permasalahan Pendidikan di Indonesia yaitu Sarana dan prasarana sekolah yang belum layak, Tidak seimbangnnya distribusi guru Pendidikan dasar dan menengah, serta maraknya lulusan Sarjana yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Penggalangan dana Sahabat pertiwi bersifat crowdfunding, dimana dana tersebut didonasikan oleh donatur kepada orang atau Lembaga pendidikan yang membutuhkan. Peningkatan dalam pendidikan adalah cara paling efektif untuk mempersiapkan masa depan sehingga dapat mendukung program menuju INDONESIA EMAS 2045.

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan haruslah di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan karena Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar yang seharusnya sudah didukung pelaksanaannya karena sudah tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42

Negara sebesar Indonesia memiliki banyak masalah di dunia Pendidikan. Permasalahannya sangat kompleks dari segi sarana dan prasarana, Dari segi fasilitas, masih banyak sekolah di daerah pelosok masih belum tersentuh akan kebijakan pemerintah terutama Pendidikan. Potret di beberapa sekolah yang masih dalam kategori tidak layak masih banyak di temui di beberapa daerah Indonesia.



Gambar 1.1 (a) Keadaan pendidikan di NTT (b) Keadaan Pendidikan di Papua
(Sumber: a) <http://kepulauanntt.blogspot.com> b) tonuntukpapua.wordpress.com)

Kurang tersedianya tenaga pengajar atau guru sekolah di daerah tertinggal atau pedesaan turut menambah masalah dalam pendidikan di Indonesia. Kemendikbud RI melalui buku “Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah 2015/2016” melakukan analisis data Pendidikan khusus tentang sumber Daya Manusia pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Hasil analisis berdasarkan data menunjukkan bahwa secara keseluruhan dikdasmen masih terjadi kekurangan guru sebesar 146.987 orang dengan

rincian SD kelebihan guru sebesar 90.618, SLB kekurangan guru sebesar 3.596, SMP kelebihan guru sebesar 34.901, SMA Kekurangan guru sebesar 160.661 dan SMK kekurangan guru sebesar 108.249. Berdasarkan rasio siswa per guru menurut kebutuhan juga terlihat bahwa 15,18 lebih besar daripada yang ada sebesar 14,42 sehingga terjadi kelebihan guru. Sebaliknya, rasio siswa per guru menurut kebutuhan pada SLB, SMA dan SMK masing-masing sebesar 3,75%, 9,45%, dan 11,36% lebih kecil daripada yang ada masing-masing 4,25,% 14,57% dan 15,87 % sehingga terjadi kekurangan guru.

Permasalahan lainnya adalah jumlah pengangguran yang notabene merupakan lulusan sarjana semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan oleh jawapos yang melansir data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa angka sarjana yang menganggur semakin tinggi. Parahnya, itu terjadi dalam tiga tahun terakhir secara terus-menerus. Menurut data BPS, catatan terakhir pada Februari 2016 menunjukkan bahwa sarjana penganggur mencapai 695 ribu jiwa. Itu meningkat 20 persen dibanding catatan Februari 2015.

Berangkat dari uraian permasalahan diatas, penulis bermaksud memberikan gagasan kreatif berupa Pembuatan Aplikasi berbasis Website serta pembentukan komunitas yang bernama Sahabat Pertiwi. Penulis berencana untuk mengimplementasikan gagasan kreatif untuk merangkul atau membantu seperti sahabat untuk menyelesaikan permasalahan Pendidikan di Indonesia sebagaimana telah dirincikan sebelumnya.

Dengan slogan “Membantu seperti sahabat, untuk kesejahteraan pendidikan Indonesia”, Sahabat Pertiwi adalah sebuah ide yang berupa program galang donasi pengadaan dan perbaikan sekolah di Indonesia yang belum layak, Pengkampanyean sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana, pencarian guru untuk sekolah yang membutuhkan guru atau tenaga pengajar serta dapat pencalonan menjadi relawan guru di sekolah yang membutuhkan tenaga pengajar melalui Aplikasi berbasis *Website* yang dilaksanakan oleh komunitas Sahabat Pertiwi. Luaran dari skema ini adalah sebuah perangkat lunak berbasis *website* yang

dilakukan Komunitas Sahabat Pertiwi dan diajukan untuk bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga swasta.

2. Gagasan

2.1 Landasan

2.1.1 Wajib Belajar 12 Tahun

Sejatinya, pendidikan bukan sekedar hak, tetapi juga merupakan kewajiban warga negara. Pasal 28C ayat 1 UUD 1945 secara jelas mengatakan, bahwa: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hal ini dipertegas lagi dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang mengatakan, bahwa: “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Kemudian, terkait pendidikan sebagai kewajiban, pasal 31 ayat 2 UUD 1945 menegaskan, bahwa “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Wajib belajar adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan layanan pendidikan (minimal) yang harus diikuti oleh setiap warga negara. Secara yuridis, hal ini dipertegas dalam Pasal 1 ayat 18 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggungjawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah”. Sebagai program minimal yang harus diikuti oleh warga negara, maka wajib belajar tentu memiliki batasan minimal yang jelas sebagai acuan bagi pemerintah dan pemerintah daerah dalam memberikan layanan itu kepada warga negaranya sebagaimana amanat undang-undang di atas.

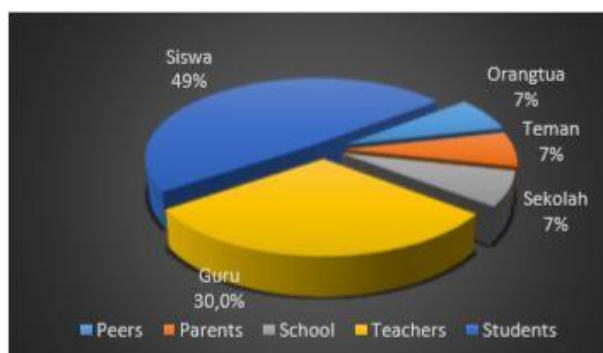
Kemudian, adapun arah kebijakan pemerintah yang relevan dan secara eksplisit berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun di dalam RPJMN 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Wajib Belajar 12 tahun dengan melanjutkan upaya untuk memenuhi hak seluruh penduduk mendapatkan layanan pendidikan dasar Sembilan tahun secara berkualitas
- b) Melaksanakan Wajib Belajar 12 tahun dengan memperluas dan meningkatkan pemerataan pendidikan menengah yang berkualitas

2.1.2 Distribusi Guru yang tidak merata

Tak dapat dipungkiri, bahwa ketersediaan dan distribusi guru yang merata menjadi salah satu faktor penentu dalam mewujudkan Wajar 12 tahun ini. Berdasarkan perhitungan kebutuhan dan proyeksi guru oleh Achamd Ikrom, dkk (2015), pada tahun 2015 terdapat kebutuhan guru SD/MI sebanyak 1,95 juta guru. Jumlah kebutuhan ini terus meningkat menjadi 2,82 juta pada tahun 2030. Sementara itu pada jenjang SMP/MTs, kebutuhan guru jika APS atau APM100 persen pada tahun 2015 dibutuhkan guru sebanyak 1,21 juta orang. Kebutuhan ini meningkat menjadi 2,75 juta orang guru pada tahun 2030. Begitu juga dengan jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK/MA).

Berdasarkan penelitian Professor John Hattie (2011) dalam Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (2017), keberhasilan seorang siswa ditentukan oleh beberapa komponen dengan besaran persentase masing-masing, yaitu: siswa (49%), guru (30%), orangtua (7%), teman (7%), sekolah (7%).



Gambar 2.1 Persentase Komponen Keberhasilan Siswa
(Sumber : Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan 2017)

Berdasarkan data yang bersumber dari Roadmap Manajemen ASN dan Perencanaan Formasi Tahun 2014, penyebaran guru di tiap daerah di Indonesia tidaklah merata. Penyebaran guru SD sampai dengan Guru SMU

memiliki pola penyebaran yang unik, Di atas kertas, Indonesia kelebihan guru. Namun, nyatanya terdapat sekolah yang kekurangan guru, terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Di tempat itu beban guru sangat berat. Tak jarang mereka mengajar dua hingga enam kelas sekaligus. Distribusi guru masih menjadi masalah kronis. Berikut sebagai contoh distribusi guru SMA di Indonesia berdasarkan data Roadmap Manajemen ASN dan Perencanaan Formasi Tahun 2014



Gambar 2.2 Distribusi Guru SMA di Indonesia tahun 2014
(Sumber : Roadmap Manajemen ASN dan Perencanaan tahun 2014)

2.1.3 Sarana dan Prasarana di pedesaan mayoritas tidak dalam keadaan baik

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru.. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Namun, kenyataan pahit harus dirasakan oleh siswa di kota tertinggal atau pedesaan yang mendapatkan

perbedaan mencolok dengan siswa yang tinggal di kota besar pada sarana dan prasarannya.

2.2 Deskripsi Aplikasi

Solusi dari permasalahan pendidikan di Indonesia adalah Sahabat Pertiwi, yaitu ide penggalangan dana dan pencarian guru untuk sekolah-sekolah yang tertinggal. Luaran dari ide ini adalah Perangkat lunak berbasis *website* dengan domain *sahabatpertiwi.com* serta pembuatan komunitas untuk membantu pengaplikasiannya di masyarakat Indonesia. Sahabat Pertiwi diajukan untuk menyelesaikan tiga permasalahan Pendidikan di Indonesia yaitu Sarana dan prasarana sekolah yang belum layak, Tidak seimbang nya distribusi guru Pendidikan dasar dan menengah, serta maraknya lulusan Sarjana yang masih belum mendapatkan pekerjaan

Adapun website ini terdapat kriteria yang harus diketahui oleh publik yaitu:

a. Akses penggalangan dana

Sahabatpertiwi.com merupakan *website* yang memberikan sarana bagi warga masyarakat baik perorangan atau kelompok untuk mendapatkan dana Pendidikan melalui *campaign* atau kampanye yang dilakukan melalui website tersebut. Keberhasilan mendapatkan donasi sangat bergantung pada:

- 1) Jaringan yang dimiliki inisiator kampanye (keluarga, teman, komunitas, dll)
- 2) Strategi promosi *online*
- 3) Khusus kampanye yang penerima donasinya adalah individu, sahabatpertiwi tidak menerima kampanye yang dilakukan oleh pemilik kampanye (orang yang ingin dibantu)..

b. Jenis penggunaan dana

Jenis yang dapat dipilih untuk penggunaan dana tersebut adalah:

- 1) Kesehatan Donasi, bidang kesehatan siswa bisa digunakan untuk biaya perawatan orang sakit, biaya operasi, dan lainnya.

- 2) Pendidikan Donasi, bidang pendidikan bisa digunakan untuk membantu biaya pendidikan, dan lainnya
- 3) Infrastruktur sekolah, Donasi bidang infrastruktur bisa digunakan untuk biaya pembangunan berbagai jenis infrastruktur.
- 4) Donasi Darurat, bidang Darurat bisa digunakan untuk membantu biaya segala kegiatan yang sifatnya mendesak untuk segera dilakukan .

c. Laporan penggunaan dana

Laporan penggunaan dana disini ada dua macam ;

- 1) Laporan dana yang berhasil dikumpulkan oleh pembuat kampanye Pada saat kampanye diminta menyebutkan berapa target dana yang diharapkan, dan waktu yang diberikan adalah 480 hari. Setelah kampanye diluncurkan, maka akan terlihat laporan berapa persen donasi yang sudah terkumpul dan berapa hari waktu yang tersisa untuk masa kampanye.
- 2) Laporan dana yang telah diberikan oleh donatur Disini terdapat laporan kepada siapa saja donasi diberikan atau disalurkan dan berapa besarnya. Donasi yang diberikan minimal Rp. 50.000,- dan dapat dibayarkan melalui bank, yaitu BNI, BCA, BRI, Muamalat, dan Mandiri

3. Kesimpulan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci pokok yang mengeksekusi setiap aktivitas pembangunan dan sebagai pelaku aktif seluruh kegiatan perekonomian Pemerintah terus menggalakkan pembangunan manusia-manusia Indonesia agar menjadi kader-kader generasi yang berkualitas sebagai penerus masa depan bangsa, salah satunya melalui pembangunan pendidikan. Namun, saat ini masih banyak permasalahan Pendidikan yang sangat tampak di lingkungan masyarakat, seperti: Masih banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana tidak layak, Distribusi guru yang tidak rata, serta lulusan sarjana yang banyak belum mendapatkan pekerjaan. Solusi yang tepat terhadap masalah tersebut adalah Sahabat

Pertiwi yaitu Aplikasi penggalangan dana pendidikan dan penempatan distribusi guru berbasis website Adanya Sahabat Pertiwi ini diharapkan dapat mempermudah pemerintah dalam menjalankan program wajib belajar 12 Tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Defiurny, Jacques. 2010. Conceptions of Social Enterprise and Social Entrepreneurship in Europe and the United States: *Convergences and Divergences*. *Journal of Social Entrepreneurship*. Vol. 1, No. 1, 32–53.
- Departemen Keuangan (Depkeu). 2008. Gaji Guru Masuk Anggaran Pendidikan, Putusan MK Dimungkinkan Diuji Ulang. Diakses dari: <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/edef-konten-view.asp?id=359>.
- Dirjen GTK Kemendikbud. 2017. Program Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan & Standar Mutu Dan Profesionalisme Guru.
- Ikrom, Ahmad, dkk. 2015. Peta Jalan Pendidikan 12 Tahun Di Indonesia: Policy Brief Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI). (Online) <http://newindonesia.org/beranda/images/upload/dok/budgetpolicy/PetaJalan-Pendidikan-12-Tahun.pdf>. : Diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 20.15
- Intyaswati, Drina. 2016 *Pesan komunikasi Dalam Penggalangan Dana Melalui Website*. Vol. 46, No.1
- Pressman, Roger S. 2012. Rekayasa Perangkat Lunak – Buku Satu. *Pendekatan Praktisi (Edisi 7)*. Yogyakarta: Andi.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 11. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Zamroni, dkk. 2010. *Laporan Hasil Studi Estimasi Anggaran Pendidikan Dasar melalui Penghitungan Unit Cost Guna Mewujudkan Pendidikan Terjangkau di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

1. Design Website

1.1 Halaman Home



1.2 Halaman Registrasi

sahabatpertiwi.com/Member/register

NAMA LENGKAP	<input type="text" value="hedi yunus"/>
NO IDENTITAS(KTP/SIM)	<input type="text" value="1603042606970001"/>
JENIS KELAMIN	<input type="text" value="Laki-Laki"/>
PEKERJAAN	<input type="text" value="mahasiswa"/>
TANGGAL LAHIR	<input type="text" value="06/26/1997"/>
ALAMAT	<input type="text" value="Apartemen UNSRI B2.2018"/>
USERNAME	<input type="text"/>

1.3 Notifikasi pendaftaran berhasil


sahabatpertiwi.com/Member/p_regis

sahabatpertiwi.com says

Anda telah berhasil mendaftarkan diri sebagai anggota Sahabat Pertiwi!

OK

1.4 Halaman Login



SahabatPertiwi

USERNAME

hedi

PASSWORD

....

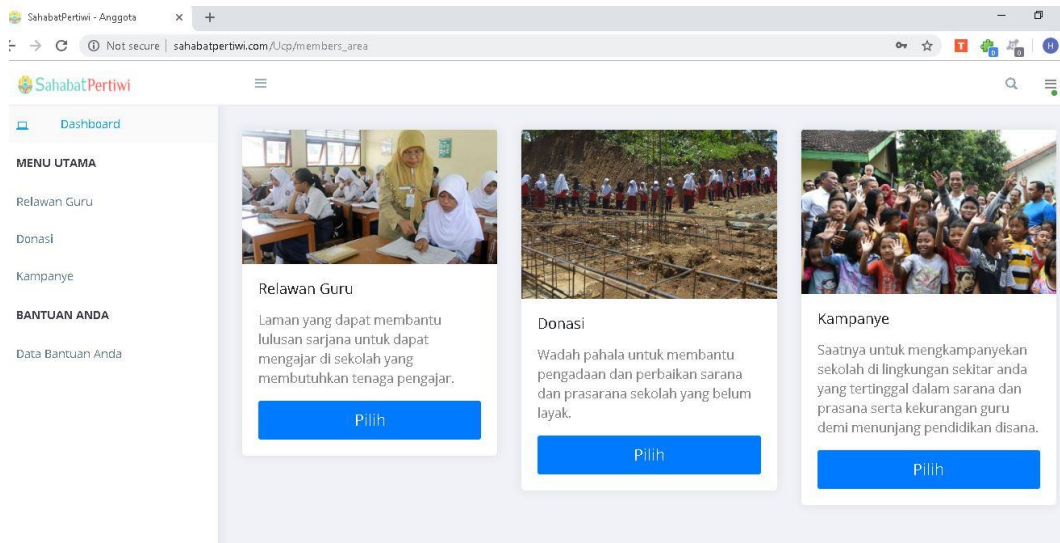
☐ Remember Me

[Forgotten Password?](#)

SIGN IN

Don't have account ? [Sign Up Here](#)

1.5 Halaman setelah login menjadi Anggota



7. Halaman Registrasi untuk menjadi relawan guru

